

Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Masa Transisi Pada Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 13 Pekanbaru

Decky Putra¹, Zulraflia²

Email: deckypf@student.uir.ac.id¹, zulraflia@edu.uir.ac.id²

Universitas Islam Riau^{1,2}

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran penjas masa transisi pada siswa kelas IX di SMP Negeri 13 Pekanbaru. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini ialah siswa SMP Negeri 13 Pekanbaru yang berjumlah 133 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuisioner yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran penjas masa transisi pada siswa kelas IX di SMP Negeri 13 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Masa Transisi Pada Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 13 Pekanbaru termasuk pada rentang nilai 81-100% atau dalam kategori Sangat Kuat dengan persentase sebesar 87.11%.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Masa Transisi

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the implementation of physical education learning during the transition period for class IX students at SMP Negeri 13 Pekanbaru. This type of research is quantitative descriptive. The population and sample in this research were 133 students of SMP Negeri 13 Pekanbaru. The research instrument used was a questionnaire related to the implementation of physical education learning during the transition period for class IX students at SMP Negeri 13 Pekanbaru. Based on the research results, the conclusion obtained in this research is: Implementation of Physical Education Learning in the Transitional Period for Class IX Students at SMP Negeri 13 Pekanbaru is included in the score range of 81-100% or in the Very Strong category with a percentage of 87.11%.

Keywords: *Implementation of physical education learning during the transition period*

Copyright © 2024 Decky Putra¹, Zulraflia²

Corresponding Author : Universitas Islam Riau^{1,2},

Email: deckypf@student.uir.ac.id¹, zulraflia@edu.uir.ac.id²

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan suatu wahana yang mampu mendidik manusia mendekati kesempurnaan hidup yang secara alami dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sehari-hari. Tujuan Pendidikan jasmani bukan hanya mengarah kearah tubuh manusia saja, tetapi juga mengembangkan aspek Kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, dan Tindakan moral melalui kegiatan aktifitas jasmani dan olahraga.

Di Indonesia, dampak pandemi Covid-19 ini memiliki dampak yang besar bagi seluruh sektor salah satunya adalah sektor pendidikan dimana sebelum adanya pandemi Covid-19 ini aktifitas kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka. Melihat kondisi tersebut maka proses belajar mengajar tetap dijalankan tetapi beralih mejadi belajar dirumah , di masa transisi pelaksanaan pembelajaran diberlakukan nya tatap muka dengan pembagian shift melalui media dalam jaringan *online* dan *offline*. Kegiatan belajar ini berlaku untuk semua tingkat pendidikan, Maka peran internet dalam dunia pendidikan sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Melihat kondisi tersebut maka beberapa penyelenggara pendidikan sudah memulai yang sama dirasakan oleh pendidik dalam hal ini adalah Guru mereka tidak mengetahui secara langsung tingkat pemahaman peserta didik pada saat penyampaian materi. Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, Siswa dan Guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam pembagian shift tatap muka dan ruang virtual yang terbatas. Salah satunya pada jurusan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi, Guru harus memiliki pandangan yang lebih luas dan komprehensif agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memperkaya pengetahuan.

Transisi Pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran pengenalan, Persiapan dengan program kegiatan dan suasana pembelajaran dengan menggunakan kurikulum yang telah dimodifikasi. Pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah rencana yang dibuat demi untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan pembelajaran berguna untuk memudahkan kita dalam menentukan suatu tujuan yang hendak kita capai. Berdasarkan hasil observasi awal, Pada Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 13 Pekanbaru sudah menerapkan proses pembelajaran secara daring selama pandemi covid-19. Namun, secara bertahap sealama masa transisi covid-19 sampai dengan seakarang proses pembelajaran Pada Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 13 Pekanbaru dilakukan secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. .

Proses pembelajaran dilakukan secara bersift antar siswa. Misalnya yang absennya ganjil akan masuk berbeda dengan yang absennya genap. Dimasa transisi covid-19 ini membuat minat belajar siswa menurun. Hal ini dikarenakan siswa yang sudah jenuh dan bosan terhadap proses pembelajaran yang dahulunya daring sekarang menjadi luring dan ditambah lagi dengan adanya pergantian sift yang membuat mereka kebingungan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut tentunya memerlukan Pelaksanaan pembelajaran yang tepat agar siswa lebih semangat lagi untuk belajar walaupun di masa transisi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang bersifat survei, di mana suatu peneliti yang mengobservasi, mendata, kondisi objek subjek dilapangan. Penelitian survei merupakan penelitian suatu teknik untuk mendapatkan informasi dan pengumpulan informasi dalam bentuk pernyataan

yang diberikan kepada responden. Menurut (Sugiyono, 2013) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi datau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, Dengan jumlah 133 orang. Untuk jelasnya liat pada tabel. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Total sampling*, Ginanjar dalam (Kharisma & Mubarak 2020) menyatakan *total sampling* dalam pengambilan sampel menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel ini dilakukan bila populasi kurang dari tigapuluh orang. sehingga Sampel dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas IX SMP Negeri 13 Pekanbaru dengan jumlah 133 orang. Adapun instrumen penelitian ini adalah skala *likert*.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran penjas masa transisi pada siswa kelas IX di SMP Negeri 13 Pekanbaru, selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan dalam Bab III. Untuk lebih jelasnya deskriptif data yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Masa Transisi Pada Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 13 Pekanbaru Pada Indikator Tujuan Belajar

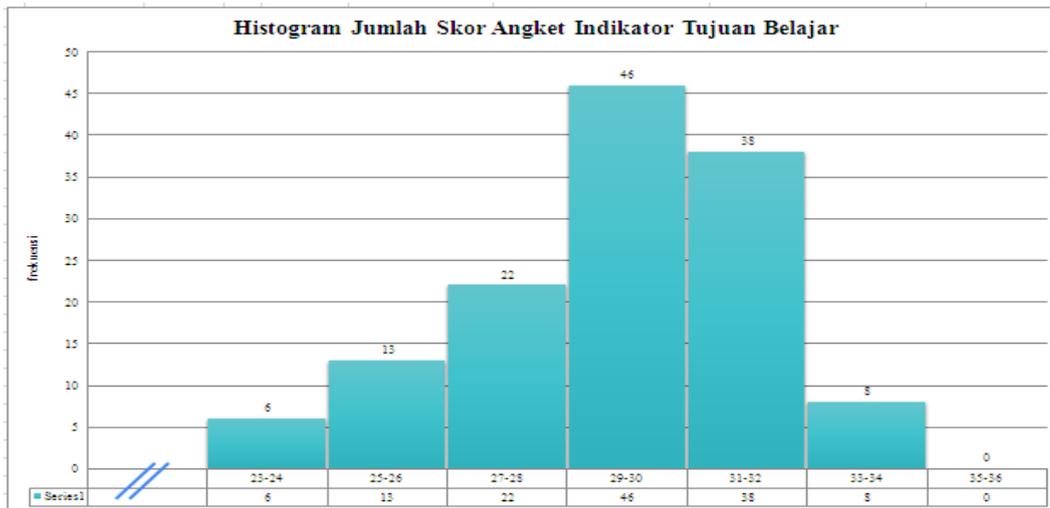
Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 133 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 9 bentuk pernyataan tentang pelaksanaan pembelajaran penjas masa transisi pada siswa kelas IX di SMP Negeri 13 Pekanbaru pada indikator tujuan belajar, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan angket dengan jumlah kelas interval ada 8 dan panjang kelas interval sebanyak 2 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 23-24 ada 6 orang dengan frekuensi relatif sebesar 4.51%, pada rentang kelas kedua skor 25-26 ada 13 orang dengan frekuensi relatif sebesar 9.77%, pada rentang kelas ketiga skor 27-28 ada 22 orang dengan frekuensi relatif sebesar 16.54%, pada rentang kelas keempat skor 29-30 ada 46 orang dengan frekuensi relatif sebesar 34.59%, pada rentang kelas kelima skor 31-32 ada 38 orang dengan frekuensi relatif sebesar 28.57%, pada rentang kelas keenam skor 33-34 ada 8 orang dengan frekuensi relatif sebesar 6.02%, serta pada rentang kelas ketujuh skor 35-36 tidak ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Tabel Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Masa Transisi Pada Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 13 Pekanbaru Pada Indikator Tujuan Belajar

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	23 - 24	6	4,51%
2	25 - 26	13	9,77%
3	27 - 28	22	16,54%
4	29 - 30	46	34,59%

5	31	-	32	38	28,57%
6	33	-	34	8	6,02%
7	35	-	36	0	0,00%
Jumlah Pernyataan				133	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 1. Histogram Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Masa Transisi Pada Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 13 Pekanbaru Pada Indikator Tujuan Belajar

2. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Masa Transisi Pada Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 13 Pekanbaru Pada Indikator Proses Belajar

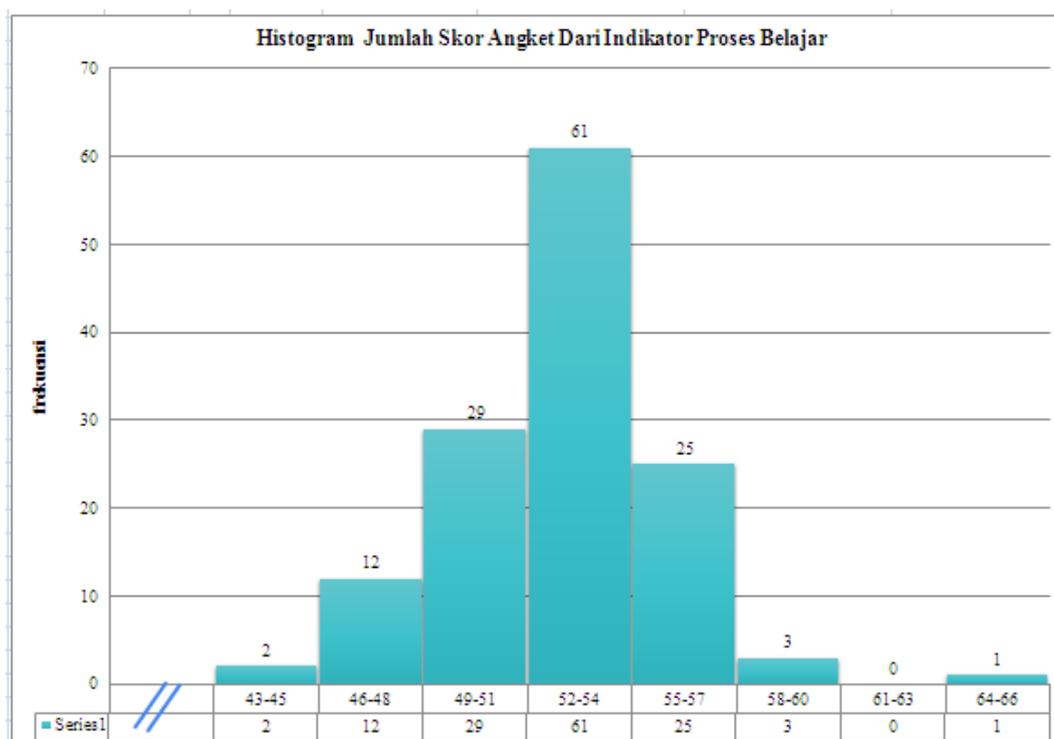
Angket yang telah valid sebanyak 16 bentuk pernyataan tentang pelaksanaan pembelajaran penjas masa transisi pada indikator proses belajar, dengan jumlah kelas interval ada 8 dan panjang kelas interval sebanyak 3 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 43-45 ada 2 orang dengan frekuensi relatif sebesar 1.50%, pada rentang kelas kedua skor 46-48 ada 12 orang dengan frekuensi relatif sebesar 9.02%, pada rentang kelas ketiga skor 49-51 ada 29 orang dengan frekuensi relatif sebesar 21.80%, pada rentang kelas keempat skor 52-54 ada 61 orang dengan frekuensi relatif sebesar 45.86%, pada rentang kelas kelima skor 55-57 ada 25 orang dengan frekuensi relatif sebesar 18.80%, pada rentang kelas keenam skor 58-60 ada 3 dengan frekuensi relatif sebesar 2.26%, pada rentang kelas ketujuh skor 61-63 tidak ada. Pada rentang kelas kedelapan skor 64-66 ada 1 dengan frekuensi relatif sebesar 0.75%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Tabel Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Masa Transisi Pada Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 13 Pekanbaru Pada Indikator Proses Belajar

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	43 - 45	2	1,50%

2	46	-	48	12	9,02%
3	49	-	51	29	21,80%
4	52	-	54	61	45,86%
5	55	-	57	25	18,80%
6	58	-	60	3	2,26%
7	61	-	63	0	0,00%
8	64	-	66	1	0,75%
Jumlah Pernyataan				133	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 2. Histogram Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Masa Transisi Pada Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 13 Pekanbaru Pada Indikator Proses Belajar

3. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Masa Transisi Pada Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 13 Pekanbaru Pada Indikator Hasil Belajar

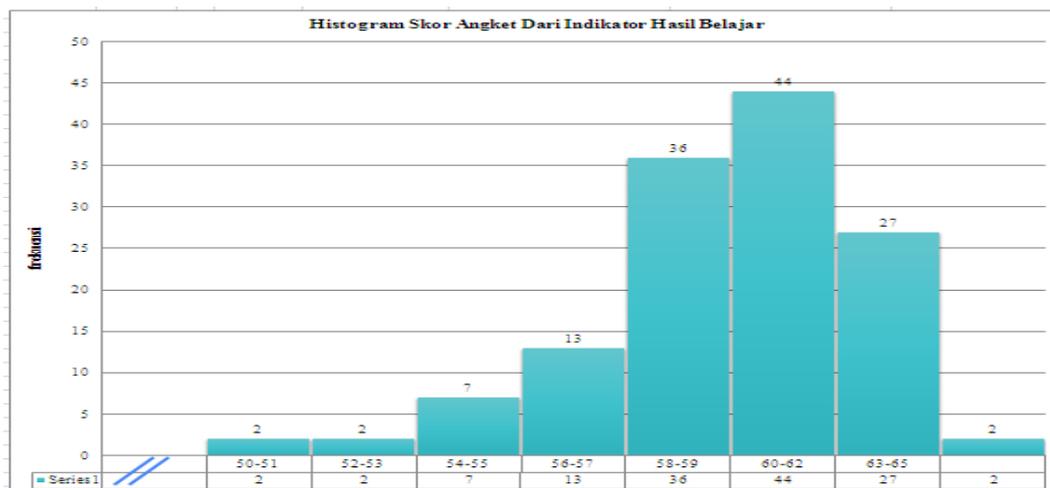
Tanggapan responden penelitian yang berjumlah 133 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 5 bentuk pernyataan tentang pelaksanaan pembelajaran penjas masa transisi pada siswa kelas IX di SMP Negeri 13 Pekanbaru pada indikator hasil belajar, dengan jumlah kelas interval ada 8 dan panjang kelas interval sebanyak 2 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 50-51 ada 2 orang dengan frekuensi relatif sebesar 1.50%, pada rentang kelas kedua skor 52-53 ada 2 orang dengan frekuensi relatif sebesar 1.50%, pada rentang kelas ketiga skor 54-55 ada 7 orang dengan frekuensi relatif sebesar 5.26%, pada rentang kelas keempat skor 56-57 ada 13

orang dengan frekuensi relatif sebesar 9.77%, pada rentang kelas kelima skor 58-59 ada 36 orang dengan frekuensi relatif sebesar 27.07%, pada rentang kelas keenam skor 60-62 ada 44 dengan frekuensi relatif sebesar 33.08 %, pada rentang kelas ketujuh skor 63-65 ada 27 dengan frekuensi relatif sebesar 20.30%, pada rentang kelas kedelapan skor 66-67 ada 2 dengan frekuensi relatif sebesar 1.50% Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Tabel Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Masa Transisi Pada Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 13 Pekanbaru Pada Indikator Hasil Belajar

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	50 - 51	2	1,50%
2	52 - 53	2	1,50%
3	54 - 55	7	5,26%
4	56 - 57	13	9,77%
5	58 - 59	36	27,07%
6	60 - 62	44	33,08%
7	63 - 65	27	20,30%
8	66 - 67	2	1,50%
Jumlah Pernyataan		133	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data minat siswa pada Indikator hasil belajar, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 3. Histogram Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Masa Transisi Pada Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 13 Pekanbaru Pada Indikator Hasil Belajar

1. Berdasarkan Hasil Tanggapan Responden Penelitian Yang Berjumlah 133 orang siswa dan siswi Dengan Menggunakan Angket Pada Indikator Tujuan Belajar Sebanyak 9 Bentuk Pernyataan, Dipatkan Sebagai Berikut :

Tabel 9. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Indikator Tujuan Belajar

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)
1	Sangat Setuju (4)	500	2000
2	Setuju (3)	546	2184
3	Tidak Setuju (2)	111	333
4	Sangat Tidak Setuju (1)	40	80
Jumlah		1197	4597

Dari tabel di atas diketahui total skor yang dicapai untuk indikator tujuan belajar adalah 4597. Pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal dimana: Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 4 (skor tertinggi) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden dengan hasil 96.01%

Jika diinterprestasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 81% - 100% dengan tingkat sangat kuat. Ini berarti bahwa, pelaksanaan pembelajaran penjas masa transisi pada siswa kelas IX di SMP Negeri 13 Pekanbaru dilihat dari indikator tujuan belajar sudah berjalan dengan sangat baik.

2. Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 133 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket pada Indikator Proses Belajar sebanyak 16 bentuk pernyataan, dipatkan sebagai berikut :

Tabel 10. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Indikator Proses Belajar

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)
1	Sangat Setuju (4)	715	2860
2	Setuju (3)	1298	3894
3	Tidak Setuju (2)	115	230
4	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah		2128	6984

Dari tabel di atas diketahui total skor yang dicapai untuk indikator proses belajar adalah 6984. Pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal dimana: Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 4 (skor tertinggi) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden dengan hasil 82,05%

Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 81% - 100% dengan tingkat sangat kuat. Ini berarti bahwa, pelaksanaan pembelajaran penjas masa transisi pada siswa kelas IX di SMP Negeri 13 Pekanbaru dilihat dari indikator proses belajar juga sudah dilakukan dengan sangat baik.

3. Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 133 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket pada indikator hasil belajar sebanyak 18 bentuk pernyataan, dipatkan sebagai berikut :

Tabel 11. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Indikator Hasil Belajar

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)
1	Sangat Setuju (4)	918	3672
2	Setuju (3)	1367	4101
3	Tidak Setuju (2)	93	186
4	Sangat Tidak Setuju (1)	16	16
Jumlah		2394	7975

Dari tabel di atas diketahui total skor yang dicapai untuk indikator hasil belajar adalah 7975. Pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal dimana: Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 4 (skor tertinggi) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, dengan hasil 83,28%.

Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 81% - 100% dengan tingkat sangat kuat. Ini berarti bahwa, pelaksanaan pembelajaran penjas masa transisi pada siswa kelas IX di SMP Negeri 13 Pekanbaru dilihat dari indikator hasil belajar juga sudah terlaksana dengan sangat baik.

Tabel 12. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Siswa

NO	Indikator	Persentase Skor Angket
1	Indikator Tujuan Belajar	96.01%
2	Indikator Proses Belajar	82.05%
3	Indikator Hasil Belajar	83.28%
		87.11%

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata dari ketiga persentase skor angket yaitu sebesar 87.11% yang terletak pada rentang 81-100% pada kriteria penilaian. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran penjas masa transisi pada siswa kelas IX di SMP Negeri 13 Pekanbaru tergolong sangat kuat.

Pelaksanaan pembelajaran yang tergolong dalam kategori sangat kuat atau sangat baik tersebut menandakan bahwa siswa memiliki kemampuan beradaptasi dalam menerima pembelajaran pendidikan

jasmani dalam masa transisi, hal ini merupakan jenis sumber daya pengaturan diri, yang dianggap sebagai semacam kekuatan yang memungkinkan kendali atas diri dan penting dalam membantu individu siswa untuk menyesuaikan diri dengan suasana belajar di lingkungan baru, dengan demikian, kemampuan beradaptasi dapat mempromosikan hasil positif.

Kondisi perubahan pembelajaran ini harus mendapat perhatian, meskipun kendala-kendala selama masa covid-19 dapat diminimalisir. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru diantaranya adalah perubahan kurikulum, perubahan pendekatan dan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan media *online*. Guru-guru harus membiasakan mengajar dengan memanfaatkan teknologi informasi, guru harus membiasakan media *online* dalam mengajar.

Saat ini guru dapat mengeksplorasi pembelajaran secara maksimal, memberikan pelajaran sesuai dengan ketuntasan minimal yang akan dicapai. Guru sudah memiliki pengalaman memberikan pembelajaran dengan metode *online* dan *offline* ataupun metode keduanya (*blended learning*). Peserta didik kembali belajar dengan bertemu langsung dengan guru dan teman belajar. Pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilakukan secara maksimal. Begitupun juga orangtua, sudah tidak terbebani dengan pembelajaran anak di rumah. Selama ini orang tua harus siap mendampingi peserta didik dalam belajar sebagai konsekuensi belajar dari rumah, orang tua harus membagi waktu, orang tua harus merubah jadwal kegiatan di rumah, orang harus bersiap dengan pekerjaan baru, yaitu sebagai pendidik.

Pelaksanaan pembelajaran kembali dilakukan secara normal yaitu tatap muka, maka pada masa transisi ini proses belajar mengajar di SMP Negeri 13 Pekanbaru disesuaikan dengan kurikulum yang selama ini digunakan yaitu kurikulum 2013 dengan penyesuaian kurikulum SMP yang dikembangkan oleh SMP Negeri 13 Pekanbaru. Bahan belajar diberikan berdasarkan materi pelajaran pada buku cetak yang telah ditentukan. Tema belajar ditentukan oleh guru kemudian dikembangkan oleh peserta didik. Peserta didik tetap memanfaatkan media buku, untuk mendukung pembelajaran. Bahan ajar yang diberikan ke peserta didik biasanya tema-tema tertentu dalam pembelajaran. Bahan ajar ini disesuaikan dengan silabus pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya oleh guru.

Perubahan pembelajaran pendidikan jasmani yang kembali normal pasca pandemi covid-19, pada masa transisi ini perlu dilakukan beberapa penyesuaian untuk memperoleh gambaran proses belajar mengajar yang kembali normal dan yang efektif. Penerapan kurikulum yang digunakan saat pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah memberikan tema besar dan dijelaskan secara umum kemudian siswa diberikan keleluasaan untuk mengembangkan melalui buku cetak atau dukungan media pembelajaran tertentu. Pembelajaran ini bertujuan untuk menggali dan mengembangkan nalar dan kreativitas siswa. Pelajaran dengan tema tertentu harus didukung pemahaman atau pengetahuan dalam memaknai fenomena realitas sosial serta menyesuaikan dengan pembelajaran praktek di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari tanggung jawab guru. Guru harus mampu memanfaatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran agar mengkonstruksi substansi materi pelajaran dari banyaknya informasi (perubahan kondisi sosial). Guru harus mampu merangsang dan memberikan stimulan pada peserta didik terhadap tridaya (cipta, rasa, dan karsa) untuk berinovasi, berkreasi, dan berimprovisasi. Dalam proses belajar mengajar, guru menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang terstruktur agar mampu mengembangkan dan membentuk pengetahuan dan pemahaman peserta didik untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dan mengaplikasikan pengalaman-pengalaman belajar yang konstruktif di lingkungan sekitar. Guru merancang (mendesain) pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan motivasi sehingga akan berpengaruh dalam keaktifan belajar menuju pelaksanaan pembelajaran yang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Masa Transisi Pada Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 13 Pekanbaru termasuk pada rentang nilai 81-100% atau dalam kategori Sangat Kuat dengan persentase sebesar 87.11%..

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, B. (2011). *Pengertian pendidikan jasmani*. Bandung : Alfabeta.
- Anhar, A. (2021). Peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Pjok) dalam membangun karakter di kelas IX Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 15–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/Azhari.v68.573>
- Arikunto S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Erfayliana, Y. (2018). Motivasi orang tua memasukkan putranya ke sekolah sepakbola selabora di fakultas ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5,2, 258–274. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v5i2.3449>
- Fahmal, Ade Anggraini Adnan, S. (2019). Kemampuan mengarang karangan deskripsi dengan menggunakan gambar seri siswa Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4, 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/sulaiman.v6i1.832>
- Hartini Sampetondok. (2013). Peran guru pendidikan jasmani dalam membangun karakter peserta didik. *Jurnal Karakter Peserta Didik Fkip Universitas Negeri Makassar*, 1(1), 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpji.v13i2.40657>
- Iswanto, I. (2017). Analisis instrumen ujian formatif mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 79–91. <https://doi.org/10.21831/jpji.v13i2.20989>

- Kharisma, Y., & Mubarok, M. Z. (2020). Analisis tingkat daya tahan aerobik pada atlet futsal putri AFKAB Indramayu. *Physical Activity Journal*, 1(2), 125. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.1.2.2349>
- Lengkana, A. S., & Sofa, S. N. (2017). Kebijakan pendidikan jasmani dalam pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37742/jo.v3i1.67>
- Mustafa, S., & Mustikaningsih. (2021). Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA. *Kemendikbud*, 1–35. <https://doi.org/http://doi.org/kemdikbud.go.id/22786>
- Pradana, A. A. (2021). Strategi pembentukan karakter siswa pada jenjang pendidikan dasar melalui mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 78–93. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i1.128>
- Salsabila, U. H., Sari, P. R., Muhliana, S. I., Oktafiona, T. C., & Istinganah, I. (2021). Pendidikan era revolusi 4.0 pada masa transisi pandemi serta pengimplementasian teknologi pendidikan terhadap digital-blended learning system. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 1(1), 167–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/anwarul.v1i1.68>
- Samsudin. (2011). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Litera.
- Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Peraturan sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003. In *Acta Paediatrica* (Vol. 71). <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.CV.
- Vinet, L., & Zhedanov. (2011). Metodologi Penelitian. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 55(8), 38. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Yulianto, H. (2016). Pendidikan luar kelas sebagai pilar pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Luar Kelas Yogyakarta UNY*, 4(1), 64–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/equilibrium.v6i1.179>